



Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 110 – 115

JURNAL NERS

Research & Learning in Nursing Science

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN TIPE POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

Alini¹, Indrawati²^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Alini_09@yahoo.com

Indrawatiigo@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orang dalam membimbing anak untuk mencapai tugas perkembangan psikososialnya dengan baik, tidak terlepas dari tingkat pendidikan orang tua yang menunjang pengetahuan orang tua tentang pemahaman pola asuh yang baik dalam pencapaian perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Pertiwi Bangkinang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh orang tua dari semua anak prasekolah yang bersekolah di TK Pertiwi Bangkinang yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan tipe pola asuh terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota ($P\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$)). Orang tua diharapkan peka terhadap kebutuhan anak-anaknya agar dapat berkembang sebagaimana mestinya. Kepekaan orang tua ini salah satu caranya adalah dengan menggunakan pola asuh yang sesuai, sedangkan pola asuh yang sesuai adalah pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Pendidikan, Pola Asuh, Perkembangan Psikososial, Prasekolah

Abstract

Parenting patterns of people in guiding children to achieve their psychosocial development tasks properly, cannot be separated from the level of parental education which supports parents' knowledge of understanding good parenting styles in achieving psychosocial development in preschool children. This study aims to determine the relationship between the level of education and the type of parenting style with the psychosocial development of preschool children in TK Pertiwi Bangkinang. This research is a quantitative analytic study with a cross sectional research design. The affordable population in this study were all parents of all preschool children who attended Kindergarten Pertiwi Bangkinang, totaling 100 people. The sampling technique was done by means of consecutive sampling. Data analysis using the chi square test. The results showed that there was a significant relationship between the level of parental education and the type of parenting towards psychosocial development in early childhood (preschool) at TK Pertiwi Bangkinang Kota ($P\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$)). Parents are expected to be sensitive to their needs. One way of doing this is by using appropriate parenting styles, while appropriate parenting is democratic parenting.

Keywords: Education, Parenting, Psychosocial Development, Preschool

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2020

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : alini_09@yahoo.com

Phone : 085265591056

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes, 2017).

Masa balita, terutama pada masa pra sekolah merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa prasekolah disebut masa keemasan *atau golden periode*, jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical periode*) (Depkes RI, 2015). Mengingat jumlah usia prasekolah di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang perlu mendapat perhatian yang serius, karena perkembangan individu terjadi secara simultan antara dimensi fisik, kognitif, psikososial, moral dan spiritual. Masing-masing dimensi mempunyai peran yang sama pentingnya untuk membentuk kepribadian yang utuh (Keliat, 2008).

Fase prasekolah merupakan salah satu tahap perkembangan pada anak-anak usia tiga sampai enam tahun (Wong, 2009). Tahap perkembangan anak pada fase ini meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), dan psikososial. Pada fase ini perkembangan psikososial anak akan melalui tahap antara inisiatif dan rasa bersalah (Erickson dalam Wong, 2009). Anak berusaha mendapatkan perasaan inisiatif tanpa harus merasa bersalah ketika harus melakukan sesuatu.

Sikap inisiatif merupakan usaha untuk menjadikan sesuatu yang belum nyata menjadi nyata, sehingga pada usia ini orang tua dapat mengasuh anaknya dengan cara mendorong anak untuk mewujudkan gagasan dan ide-idenya. Semuanya akan terbalik apabila tujuan anak pada masa ini mengalami hambatan karena dapat mengembangkan suatu sifat yang berdampak kurang baik bagi dirinya, yaitu merasa berdosa dan pada klimaksnya mereka seringkali akan merasa bersalah atau malah akan mengembangkan sikap menyalahkan diri sendiri atas apa yang mereka rasakan dan lakukan (Wongkeban, 2008). Tekanan yang berlebihan ataupun pengharapan yang terlalu tinggi melampaui kapasitas kemampuan anak membuat anak memilih untuk berbohong atau berbuat curang agar dapat diterima oleh kelompok sosialnya (Petranto, 2006).

Menurut Soetjiningsih (1998), agat tidak teejadi hambatan yang serius pada anak usia prasekolah dalam pencapaian tugas psikososialnya, maka perlu diperhatikan factor psikososial yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain: stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang serta pola asuh orang.

Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, keluarga berperan penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sehingga setiap orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sesuai dengan usia. Keberhasilan setiap tahap perkembangan menjadi pondasi bagi tahap perkembangan selanjutnya. Baik buruknya perkembangan di masa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu keluarga perlu memperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa.

Keberhasilan keluarga dalam menananmkan nilai-nilai pada anak tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya (Latifah, 2008). Pola asuh yang diterapkan akan membentuk perilaku anak sehari-hari. Pola asuh ini antara lain neglectful, otoriter, indulgent, dan authoritative (Baumrid, dalam Clara, 2010).

Orang tua pada saat ini tidak sedikit yang hanya mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga tidak jarang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mnegasuh anak terlalaikan. Dengan demikian kebutuhan anak yang merupakan kebutuhan fisik dapat terpenuhi tetapi bagaimana dengan kebutuhan psikososial dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang nantinya sangat menentukan perkembangan anak kearah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang anak yang berusia 3 sampai dengan 6 tahun di TK Pertiwi Bangkinang, dari 10 orang yang menjemput anak prasekolah, 7 orang (70%), dari penjemput tersebut adalah pengasuh atau penjaga anak tersebut, nenek atau bibinya, sedangkan orang tuanya terutama ibu anak prasekolah tersebut adalah seorang pekerja yang mempercayakan anaknya kepada pengasuh atau penjaga anak tersebut, nenek atau bibinya. Sisanya sebanyak 3 orang (30%) adalah ibu yang meluangkan waktu untuk menjemput anaknya pulang sekolah. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa sebagian besar ibu-ibu tersebut memang menyerahkan hampir semua pengasuhan

anaknya dibawah pengawasan pengasuh atau penjaga anak tersebut, nenek atau bibinya selama mereka berada di tempat kerja. Berdasarkan hasil pengamatan juga diketahui bahwa sebgaiian besar anak tersebyt bergantung kepada pengasuh atau penjaga anak tersebut, nenek atau bibinya seperti untuk membawa tas sekolah, mainan yang dibeli di sekolah, sehingga jelas sekali terlihat perilaku ketergantungan anak.

Interaksi timbal balik antara orang tua dan anak yang biasanya dipandang dari sudut kulitas anak-orang tua disebut pola asuh. Orang tua sebaiknya mengetahui bagaimana pola asuh yang tepat yang dapat diterapkan pada anak usia prasekolah dalam mengembangkan perkembangan psikososialnya. Orang tua menjadi faktor penting dalam menananmkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian anak usia prasekolah setelah dewasa. Menurut Erikson, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak usia prasekolah, jadi gambarab kepribadian yang terlihat dan diperlihatkan seorang anak prasekolah banyak ditentukan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Baumrind, diketahui bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Sementara orang tua yang otoriter merugikan, karena anak tidak mandiri, kurang tanggung jawab serta agresif, sedangkan orang tua yang penelantar (neglectful) mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diripola suh orang tua dalam membimbing anak di luar rumah (Latifah, 2008).

Menurut Maulana (2007), pola asuh orang dalam membimbing anak untuk mencapai tigas perkembangan psikososialnya dengan baik, tidak terlepas dari tingkat pendidikan orang tua yang menunjang pengetahuan orang tua tentang pemahaman pola asuh yang baik dalam pencapaian perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Soetjningsih (1998) juga memaparkan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu factor keluarga dan adat istiadat yang penting dalam perkembangan anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, perilaku dan sebagainya.

Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya untuk tumbuh menjadi orang yang matang dan dewasa secara sosial, sehingga apapun pengasuhan yang diterapkan orang tua pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai hal tersebut, sayangnya pola asuh yang diterapkan orang tua tidak selamanya efektif. Teekadang malah dampaknya bagi anak bukannya baok tapi buruk. Pola asuh yang terlalu protektif atau memanjakan anak tentu menyebabkan anak menjadi tidak kreatif atau selalu tergantung pada orang lain (Marfuan, 2007). Menurut Theodor dan Wimpffen

(2005), hanya bila ada hubungan yang erat antara orang tua dan anak dengan pola asuh yang tepat maka fungsi yang lainnya pada anak pun akan berkembang dengan baik pula.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Pertiwi Bangkinang...

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian pada beberapa sampel yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat,2011).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di TK Pertiwi Bangkinang pada tanggal 21 Mei sampai dengan 26 Mei tahun 2019.

Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau objek atau fenomena yang secura potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu and Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari semua anak prasekolah yang bersekolah di TK Pertiwi Bangkinang yang berjumlah 100 orang.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, yaitu merekrut semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam waktu tertentu. Dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner A merupakan instrument untuk mendapatkan gambaran tingkat pendidikan orang tua dan tipe pola asuh orang tua. Kuesioner B Merupakan instrument yang dipakai untuk mengukur perkembangan psiososial anak usia prasekolah. Perkembangan psikososial anak parsekolah diukur dengan cara melakukan wawancara dan pemberian kuesioner kepada salah satu orang tua anak prasekolah.

Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan p value <0,05. Analisa data menggunakan bantuan program komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Juli tahun 2019, dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa-siswi di TK Pertiwi Bangkinang Kota. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua (*variabel independen*) terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (*variabel dependent*) di TK Pertiwi Bangkinang Kota yang diukur menggunakan kuisioner. Dari penyebaran kuisioner, didapat hasil sebagai berikut:

Analisa Univariat

Berdasarkan Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 (52.0 %), responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sejumlah 52 (52.0%), sebagian besar pendidikan SMA yaitu sejumlah 54 (54,0%), sebagian besar perkembangan psikososial anak usia dini tidak sesuai dengan tahap perkembangan yaitu sebanyak 60 (60.0%), sebagian besar orang tua (47.0%) menerapkan pola asuh permissive yaitu sebanyak 47 orang.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua (*variabel independen*) terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (*variabel dependent*). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*.

Tabel 1: Hasil Analisa Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini (Pra Sekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota

No	Tingkat Pendidikan	Perkembangan sosial emosi				Total		P Value
		Sesuai		Tidak sesuai				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tinggi	32	59,2	22	40,8	54	100.0	0,000
2	Rendah	8	17,4	38	82,6	46	100.0	
	Total	40	40.0	60	60.0	100	100	

Dari tabel 1 di atas diketahui hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara tingkat pendidikan terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) menunjukkan bahwa dari 54 responden dengan tingkat pendidikan tinggi, ada 22 (40.8%) responden tahap perkembangan psikososial tidak sesuai dengan perkembangan psikososial anak usia dini, dan dari 46 responden dengan tingkat pendidikan rendah, ada 8 responden (17.4%) yang perkembangan psikososial sesuai dengan tahap perkembangan psikososial anak usia dini. Hasil analisa statistik diperoleh nilai $p\ value = 0.000$ ($p\ value \leq \alpha\ 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan

psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota.

Tabel 2: Hasil Analisa Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini (Pra Sekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota

No	Tipe Pola Asuh	Perkembangan sosial emosi				Total		P Value
		Sesuai		Tidak sesuai				
		N	%	N	%	N	%	
1	Demokratis	13	54.2	11	45,8	24	100.0	0,000
2	Otoriter	8	27.6	21	72.4	29	100.0	
3	Permissive	32	68.1	15	31.9	47	100.0	
	Total	40	40.0	60	60.0	100	100	

Dari tabel 2 di atas diketahui hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara tipe pola asuh terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) menunjukkan bahwa dari 24 responden dengan pola asuh demokratis, ada 11 (45.8%) responden tahap perkembangan psikososial anaknya tidak sesuai dengan perkembangan psikososial anak usia dini, dari 29 responden dengan pola asuh otoriter, ada 8 responden (27.6%) yang perkembangan psikososial anaknya sesuai dengan tahap perkembangan psikososial anak usia dini, dan dari 47 dengan pola asuh permissive, ada 15 responden (31.9%) yang perkembangan psikososial anaknya tidak sesuai dengan tahap perkembangan psikososial anak usia dini. Hasil analisa statistik diperoleh nilai $p\ value = 0.000$ ($p\ value \leq \alpha\ 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini (Pra Sekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota ($P\ value = 0.000$ ($p\ value \leq \alpha\ 0.05$)). hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwarno (1992) yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju kea rah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan

yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan. Pendidikan itu menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup tertentu dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan, makin mudah seseorang menerima informasi sehingga akan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Hubungan Tipe Pola Asuh Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini (Pra Sekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota ($P\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$)). jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Studi yang dilakukan oleh Fagan (dalam Bandingah, 1993) menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara factor keluarga dan tingkat kenakalan keluarga, dimana keluarga yang broken home, kurang kebersamaan dan interaksi antar keluarga, dan orang tua yang otoriter cenderung menghasilkan anak yang bermasalah, pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Pola asuh permissive yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang salah. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan seperti pada pola asuh neglectful akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah.

Pola asuh orang tua yang menerima, membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orang tuanya, hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan meninggalkan ciri pad acara pandang dan konsep diri anak selanjutnya. Demikian halnya dengan perkembangan psikososial, pelajaran pertama diperoleh anak dari keluarga. Keluarga merupakan primary group bagi anak yang pertama-tama mendidiknya dan merupakan lingkungan social pertama dimana anak berkembang sebagai mahluk social. Di dalam keluarga anak akan memperoleh bekal nyang memungkinkannya menjadi anggota masyarakat yang baik kelak. Tipe pola asuh yang tepat dan

efektif akan menunjang perkembangan anak menjadi lebih inisiatif sesuai dengan fase yang dilaluinya.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota ($P\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$)).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh terhadap perkembangan psikososial pada anak usia dini (prasekolah) di TK Pertiwi Bangkinang Kota ($P\text{ value} = 0.000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$)).

SARAN

1. Orang tua diharapkan peka terhadap kebutuhan anak-anaknya agar dapat berkembang sebagaimana mestinya. Kepekaan orang tua ini salah satu caranya adalah dengan menggunakan pola asuh yang sesuai, sedangkan pola asuh yang sesuai adalah pola asuh demokratis.
2. Guru diharapkan memberi umpan balik tentang perkembangan psikososial anak pra sekolah atau perkembangan lainnya yang terjadi di sekolah kepada orang tua secara kontinyu melalui media buku penghubung. Dengan demikian orang tua mengetahui perkembangan anaknya secara kontinyu pula

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, M. (2008). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak*. <http://www.prasekolah.com>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019
- Hastono, SP & Sabrie, L. (2006). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medik
- Latifah, M. (2008). *Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak*. <http://www.prasekolah.com>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Maulana, M. (2007). *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lainnya Menuju Anak cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Katahati
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam & Pariani. (2001). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Petranto, I. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orangtua*. <http://www.dampakpolaasuh.co.uk>. Diakses pada tanggal 20 GFebruari 2019
- Sarwono, Jonthan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sastroasmoro, S & Ismail, S. (2009). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Siswanto. (2007). *Kesehatan mental, konsep cakupan & perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Press
- Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Airlangga
- Sugoyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta
- Supartini. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Utami, Rahayu Budi. (2008). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Wong, L. Dona. (2004). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Wongkeban. (2008). *Konsep Erik Erikson tentang Perkembangan Psikososial*. <http://www.blogatwordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019
- Wiyani, Novan Ardi. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media